



Manajemen Risiko Valuta Asing melalui Rekayasa Finansial: Studi Kasus Kerugian Kurs PT Garuda Indonesia

Foreign Exchange Risk Management through Financial Engineering: A Case Study of PT Garuda Indonesia's Exchange Rate Losses

Muhamad Syahwildan¹, Anisa Fitriani², Wini Nur Optaviani³, Aminah⁴

Universitas Pelita Bangsa

Email: muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id¹, anisafitriani0254@gmail.com², wnuroptaviani@gmail.com³, rereamnh@gmail.com⁴

[Article Info](#)

Article history :

Received : 11-01-2026

Revised : 13-01-2026

Accepted : 15-01-2026

Published : 17-01-2026

Abstract

Exchange rate fluctuations represent a significant source of financial risk for companies engaged in international activities, including PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, which has substantial foreign currency exposure in its revenues, operating costs, and financing obligations. This study aims to analyze foreign exchange risk management through financial engineering by identifying various types of exposure and examining the impact of exchange rate movements on foreign exchange losses. The research employs a case study method with a qualitative descriptive approach based on secondary data from the company's financial statements and annual reports. The findings indicate that domestic currency depreciation increases foreign currency expenses and liabilities, adversely affecting financial performance. The use of financial engineering instruments helps reduce exchange rate volatility and mitigate foreign exchange risk, although it has not yet fully covered all operational exposures. This study highlights the importance of structured and sustainable foreign exchange risk management in maintaining financial stability amid global economic uncertainty.

Keywords: *Foreign Exchange Risk, Financial Engineering, Hedging Strategy*

Abstrak

Perubahan nilai tukar valuta asing merupakan sumber risiko keuangan utama bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas internasional, termasuk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki eksposur valuta asing tinggi pada pendapatan, biaya operasional, dan kewajiban pembiayaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan risiko nilai tukar melalui rekayasa finansial dengan mengidentifikasi berbagai bentuk exposure serta dampak fluktuasi kurs terhadap kerugian selisih kurs. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar domestik meningkatkan beban dan kewajiban valuta asing sehingga menekan kinerja keuangan. Penerapan instrumen rekayasa finansial mampu mengurangi volatilitas dan risiko nilai tukar, meskipun belum mencakup seluruh eksposur. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen risiko valuta asing yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kata kunci: **Risiko Valuta Asing, Rekayasa Finansial, Lindung Nilai**

LATAR BELAKANG

Fluktuasi nilai tukar valuta asing pada periode pascapandemi merupakan salah satu sumber risiko keuangan yang semakin signifikan bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas lintas negara. Perubahan kurs yang tidak stabil, terutama depresiasi mata uang domestik terhadap dolar Amerika



Serikat, dapat meningkatkan biaya operasional, memperbesar nilai kewajiban, serta menekan kinerja laba perusahaan. Risiko tersebut menjadi lebih kompleks pada sektor penerbangan yang memiliki karakteristik padat modal dan ketergantungan tinggi terhadap mata uang asing dalam struktur biaya dan pembiayaannya.

Industri penerbangan secara umum menghadapi eksposur valuta asing yang tinggi karena sebagian besar komponen biaya, seperti sewa pesawat, perawatan armada, pembelian suku cadang, bahan bakar, serta kewajiban pembiayaan jangka panjang, ditetapkan dalam mata uang asing. Ketidakseimbangan antara mata uang pendapatan dan mata uang biaya menyebabkan perusahaan penerbangan rentan terhadap volatilitas nilai tukar. Penelitian terkini menunjukkan bahwa fluktuasi kurs tidak hanya berdampak pada peningkatan beban operasional, tetapi juga memengaruhi stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka menengah dan panjang (Syahwildan et al., 2025).

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai maskapai nasional Indonesia merupakan perusahaan dengan tingkat eksposur valuta asing yang dominan. Struktur keuangan perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kewajiban dan biaya operasional menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat, sementara pendapatan utama diperoleh dalam mata uang rupiah. Kondisi ini menimbulkan berbagai bentuk risiko nilai tukar, antara lain transaction exposure yang berasal dari kewajiban pembayaran valas, economic exposure yang berdampak pada arus kas dan daya saing perusahaan, serta translation exposure yang memengaruhi penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan Garuda Indonesia pada periode 2021–2025 secara konsisten mencatat adanya pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap posisi kas, kewajiban, dan kerugian selisih kurs perusahaan.

Sejumlah penelitian empiris terbaru yang menganalisis kinerja keuangan Garuda Indonesia pascapandemi menunjukkan bahwa perbaikan kinerja perusahaan masih menghadapi berbagai kendala. Haryanto et al. (2025) menemukan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan strategi efisiensi biaya, tingkat profitabilitas Garuda Indonesia pada periode 2021–2023 masih berada dalam kondisi yang rentan akibat tingginya beban operasional dan tekanan faktor eksternal. Temuan ini diperkuat oleh Asroriyah (2025) yang menunjukkan bahwa pemulihan kinerja keuangan pascapandemi berlangsung secara terbatas, terutama karena beban keuangan dan kewajiban dalam mata uang asing yang masih tinggi. Selain itu, Padila et al. (2025) menegaskan bahwa aspek likuiditas dan solvabilitas perusahaan masih menghadapi tantangan signifikan, yang sebagian dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar dan struktur pembiayaan berbasis valuta asing.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kinerja keuangan Garuda Indonesia, kajian yang secara khusus membahas pengelolaan risiko valuta asing melalui pendekatan rekayasa finansial masih relatif terbatas, terutama pada periode terkini. Padahal, literatur manajemen risiko keuangan menunjukkan bahwa penerapan instrumen lindung nilai seperti kontrak forward, option, dan cross currency swap dapat digunakan untuk mengurangi volatilitas laba dan memitigasi dampak negatif fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan (Jumadi, 2025). Studi empiris terbaru juga menunjukkan bahwa strategi hedging yang terstruktur dan konsisten mampu meningkatkan stabilitas arus kas perusahaan yang memiliki eksposur valuta asing tinggi, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada cakupan eksposur yang dilindungi (Christoffel & Wijaya, 2025).



Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengelolaan risiko valuta asing pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melalui pendekatan rekayasa finansial. Penelitian ini berfokus pada identifikasi berbagai bentuk eksposur nilai tukar yang dihadapi perusahaan, analisis dampak fluktuasi kurs terhadap kerugian selisih kurs, serta evaluasi penerapan instrumen lindung nilai dalam memitigasi risiko tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen risiko valuta asing serta menjadi referensi praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi pengelolaan risiko nilai tukar yang lebih efektif dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Risiko Valuta Asing pada Perusahaan

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing merupakan salah satu bentuk risiko keuangan yang dihadapi perusahaan yang terlibat dalam aktivitas internasional. Risiko tersebut muncul ketika perusahaan memiliki transaksi, aset, maupun kewajiban dalam mata uang asing yang nilainya dapat berubah seiring dengan pergerakan kurs. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil berpotensi menimbulkan ketidakpastian terhadap arus kas serta kinerja keuangan perusahaan. Syahwildan et al. (2025) menyatakan bahwa tanpa pengelolaan yang memadai, volatilitas kurs dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

2. Eksposur Valuta Asing

Eksposur valuta asing mencerminkan tingkat kerentanan perusahaan terhadap perubahan nilai tukar. Syahwildan et al. (2025) mengelompokkan eksposur valuta asing ke dalam tiga kategori utama, yaitu transaction exposure, economic exposure, dan translation exposure.

Transaction exposure berkaitan dengan transaksi perusahaan dalam mata uang asing yang belum diselesaikan, sehingga fluktuasi kurs dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian selisih kurs. Economic exposure mengacu pada pengaruh perubahan nilai tukar terhadap arus kas dan posisi kompetitif perusahaan dalam jangka panjang. Sementara itu, translation exposure timbul akibat proses konversi laporan keuangan entitas asing ke dalam mata uang pelaporan perusahaan induk. Apabila ketiga eksposur tersebut tidak dikelola secara efektif, perusahaan berpotensi menghadapi risiko keuangan yang semakin besar.

3. Risiko Valuta Asing dalam Industri Penerbangan

Industri penerbangan dikenal sebagai sektor yang memiliki tingkat eksposur valuta asing yang tinggi karena karakteristiknya yang padat modal serta ketergantungan pada mata uang asing. Komponen biaya seperti sewa pesawat, perawatan armada, bahan bakar, dan kewajiban pembiayaan umumnya menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat. Kondisi ini menjadikan perusahaan penerbangan sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar.

Hasil penelitian Asroriyah (2025) menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Garuda Indonesia setelah pandemi masih mengalami tekanan yang cukup besar, khususnya akibat tingginya beban keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chendra et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan Garuda Indonesia pada periode 2021–2023 belum



menunjukkan stabilitas yang optimal. Fluktuasi nilai tukar menjadi salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi peningkatan beban operasional perusahaan.

4. Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia

Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia pada periode pascapandemi menunjukkan adanya pemulihan, namun belum sepenuhnya stabil. Asroriyah (2025) mengemukakan bahwa perbaikan rasio keuangan perusahaan masih dihadapkan pada tantangan dalam menjaga profitabilitas dan likuiditas. Hal ini diperkuat oleh Suryani et al. (2025) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas dan profitabilitas Garuda Indonesia pada periode 2021–2023 masih berada pada tingkat yang rentan.

Selain itu, Padila et al. (2025) menegaskan bahwa besarnya kewajiban keuangan serta struktur biaya yang didominasi oleh mata uang asing berperan penting dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia.

5. Rekayasa Finansial dalam Pengelolaan Risiko Valuta Asing

Rekayasa finansial merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengendalikan risiko keuangan melalui pemanfaatan instrumen keuangan tertentu. Dalam pengelolaan risiko valuta asing, instrumen yang sering digunakan meliputi kontrak forward, option, dan cross currency swap. Menurut Jumadi (2025), penerapan strategi lindung nilai dapat membantu perusahaan mengurangi volatilitas laba serta menjaga kestabilan arus kas akibat fluktuasi nilai tukar.

Penelitian Christoffel dan Wijaya (2025) menunjukkan bahwa strategi hedging yang diterapkan secara terencana dan konsisten mampu menekan dampak negatif perubahan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, tingkat efektivitas strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh sejauh mana eksposur valuta asing yang dilindungi serta kebijakan manajemen risiko yang diterapkan secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi kasus guna mengkaji risiko nilai tukar valuta asing serta penerapan rekayasa finansial pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan tersebut dipilih sebagai objek penelitian dengan periode analisis tahun 2021–2024, mengingat tingginya volatilitas nilai tukar dan tekanan finansial yang memengaruhi kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Data yang digunakan bersifat sekunder, bersumber dari laporan keuangan tahunan, laporan tahunan perusahaan, publikasi Bursa Efek Indonesia, serta berbagai literatur akademik yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menelaah dokumen yang berkaitan dengan eksposur mata uang asing dan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan perusahaan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi jenis eksposur valuta asing, menelaah dampak perubahan nilai tukar terhadap kinerja keuangan, serta menilai efektivitas strategi rekayasa finansial dalam pengelolaan risiko kurs. Temuan penelitian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif.



HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki eksposur risiko valuta asing yang cukup signifikan, terutama akibat tingginya ketergantungan perusahaan terhadap mata uang asing dalam pembiayaan dan aktivitas operasional. Struktur biaya dan kewajiban yang didominasi oleh mata uang dolar Amerika Serikat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan sangat sensitif terhadap pergerakan nilai tukar.

Analisis laporan keuangan pada periode penelitian mengindikasikan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah berkontribusi terhadap meningkatnya beban operasional dan nilai kewajiban perusahaan. Kondisi tersebut berdampak langsung pada meningkatnya kerugian selisih kurs serta menurunnya tingkat profitabilitas. Risiko ini terutama berasal dari eksposur transaksi, yang muncul dari kewajiban pembayaran sewa pesawat, biaya perawatan, pembelian bahan bakar, serta kewajiban pembiayaan jangka panjang dalam valuta asing.

Selain eksposur transaksi, perusahaan juga menghadapi eksposur ekonomi, yang tercermin dari ketidakstabilan arus kas dan tekanan terhadap keberlanjutan kinerja keuangan akibat fluktuasi nilai tukar dalam jangka panjang. Perubahan kurs turut memengaruhi daya saing perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Di sisi lain, eksposur translasi terlihat pada penyajian laporan keuangan konsolidasian, khususnya pada peningkatan nilai kewajiban valuta asing ketika dikonversi ke dalam mata uang pelaporan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan sejumlah instrumen rekayasa finansial sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko nilai tukar, antara lain kontrak forward, opsi valuta asing, dan cross currency swap. Penggunaan instrumen lindung nilai tersebut terbukti dapat mengurangi fluktuasi laba dan menekan sebagian dampak negatif perubahan nilai tukar terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, penerapan strategi lindung nilai tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terbatas pada jenis eksposur tertentu dan belum mencakup seluruh aktivitas operasional perusahaan.

Secara umum, hasil penelitian menegaskan bahwa volatilitas nilai tukar valuta asing memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi besarnya kerugian selisih kurs PT Garuda Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen risiko valuta asing yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan melalui penguatan strategi rekayasa finansial agar stabilitas keuangan perusahaan dapat terjaga di tengah dinamika ekonomi global.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa risiko valuta asing merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Tingginya ketergantungan perusahaan terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat, menyebabkan fluktuasi nilai tukar memiliki dampak langsung terhadap struktur biaya, kewajiban keuangan, dan stabilitas laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asroriyah (2025) yang menunjukkan bahwa meskipun terjadi pemulihan kinerja pascapandemi, kondisi keuangan Garuda Indonesia masih berada dalam tekanan dan rentan terhadap faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan perusahaan secara langsung.

Eksposur transaksi menjadi sumber risiko valuta asing yang paling dominan dalam penelitian ini. Kewajiban pembayaran sewa pesawat, biaya perawatan, pembelian bahan bakar, serta



kewajiban pembiayaan dalam mata uang asing menyebabkan depresiasi nilai tukar rupiah berdampak pada peningkatan beban operasional perusahaan. Kondisi ini memperbesar kerugian selisih kurs dan menurunkan profitabilitas, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada periode penelitian. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Chendra et al. (2024) dan Suryani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa tekanan terhadap profitabilitas dan solvabilitas Garuda Indonesia masih berlanjut pada periode 2021–2023, meskipun telah dilakukan berbagai upaya restrukturisasi dan efisiensi.

Selain eksposur transaksi, penelitian ini juga menemukan adanya eksposur ekonomi dan eksposur translasi yang turut memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Eksposur ekonomi tercermin dari ketidakstabilan arus kas dan menurunnya fleksibilitas keuangan akibat perubahan nilai tukar dalam jangka panjang. Sementara itu, eksposur translasi memengaruhi penyajian laporan keuangan konsolidasian, khususnya pada peningkatan nilai kewajiban valuta asing ketika dikonversi ke dalam mata uang pelaporan. Kondisi ini berimplikasi pada memburuknya rasio solvabilitas perusahaan dan memperkuat persepsi risiko dari sisi investor dan kreditur.

Dalam konteks pengelolaan risiko, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia telah menerapkan strategi rekayasa finansial melalui penggunaan instrumen lindung nilai, seperti kontrak forward, opsi valuta asing, dan cross currency swap. Penerapan instrumen tersebut terbukti mampu mengurangi volatilitas laba dan menekan sebagian dampak negatif fluktuasi nilai tukar. Temuan ini konsisten dengan teori manajemen risiko keuangan yang menyatakan bahwa strategi hedging dapat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap ketidakpastian nilai tukar dan membantu menjaga stabilitas arus kas perusahaan.

Namun demikian, efektivitas penerapan lindung nilai pada PT Garuda Indonesia masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Strategi hedging yang diterapkan belum sepenuhnya mencakup seluruh eksposur operasional dan kewajiban perusahaan, sehingga perlindungan terhadap risiko nilai tukar masih bersifat parsial. Selain itu, dinamika kondisi keuangan dan keterbatasan likuiditas perusahaan turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan instrumen rekayasa finansial. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan manajemen risiko valuta asing yang lebih terstruktur, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa manajemen risiko valuta asing memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keuangan PT Garuda Indonesia di tengah volatilitas ekonomi global. Penguatan kebijakan lindung nilai yang didukung oleh perencanaan eksposur yang komprehensif dan evaluasi berkala terhadap efektivitas instrumen rekayasa finansial menjadi langkah penting yang perlu dipertimbangkan perusahaan. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko valuta asing yang optimal diharapkan dapat meminimalkan kerugian selisih kurs dan meningkatkan ketahanan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat eksposur valuta asing yang tinggi akibat dominasi penggunaan mata uang asing dalam struktur biaya operasional dan kewajiban keuangan perusahaan. Fluktuasi nilai tukar, khususnya depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap



peningkatan beban operasional dan kerugian selisih kurs, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko valuta asing yang dihadapi perusahaan mencakup eksposur transaksi, eksposur ekonomi, dan eksposur translasi. Eksposur transaksi menjadi sumber risiko yang paling dominan karena berkaitan langsung dengan kewajiban pembayaran dalam valuta asing. Selain itu, eksposur ekonomi dan translasi turut memperburuk posisi keuangan perusahaan melalui tekanan terhadap arus kas dan peningkatan nilai kewajiban pada laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan manajemen risiko valuta asing melalui instrumen rekayasa finansial, seperti kontrak forward, opsi valuta asing, dan cross currency swap, terbukti mampu mengurangi volatilitas laba dan menekan sebagian dampak negatif fluktuasi nilai tukar. Namun demikian, penerapan strategi lindung nilai tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terbatas pada cakupan eksposur tertentu dan belum dilaksanakan secara menyeluruh serta berkesinambungan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk disarankan untuk memperkuat penerapan manajemen risiko valuta asing melalui perencanaan lindung nilai yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Perusahaan perlu memperluas cakupan instrumen rekayasa finansial agar mencakup seluruh eksposur utama, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga perlindungan terhadap risiko nilai tukar dapat lebih optimal.

Selain itu, perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi lindung nilai yang diterapkan, dengan mempertimbangkan kondisi pasar, struktur keuangan, dan kapasitas likuiditas perusahaan. Penguatan kebijakan internal terkait manajemen risiko dan peningkatan koordinasi antarunit terkait juga menjadi langkah penting untuk memastikan implementasi strategi pengelolaan risiko berjalan secara konsisten.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan mengukur tingkat efektivitas lindung nilai secara lebih terperinci, serta memperluas objek penelitian pada perusahaan lain di sektor penerbangan atau industri dengan eksposur valuta asing yang tinggi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen risiko valuta asing dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliasari, H., & Budianto, E. (2025). Analysis Of Financial Performance Based On Financial Ratios At Pt. Garuda Indonesia Tbk Listed On The Idx In 2021-2023. *Interdisciplinary Social Studies*, 4(3), 211–223. <https://doi.org/10.55324/iss.v4i3.843>
- Christoffel, D. S. Y., & Wijaya, S. (2025). Efektivitas strategi hedging valuta asing dalam mitigasi risiko fluktuasi nilai tukar: Studi kasus PT Pertamina International Shipping. *Jurnalku*, 5(2), 184–192. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v5i2.1645>
- Ernawati, E., Suherman, S., Sumiyanto, S., Nohar, A. R. B., Mujiarti, M., & Saputra, F. (2025). Jurnal Analisis dan Manajemen Strategis INDONESIA Jurnal Analisis dan Manajemen Strategis. *Jurnal Analisis Dan Manajemen Strategis*, 6(3), 46–67. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jams/article/view/2555/3099>



Griz Alditia, Syarbini Ikhsan, & Ayu Umyana. (2025). Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Mitigasi Risiko Nilai Tukar Melalui Strategi Lindung Nilai (Hedging). *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 175–188. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.798>

Islahiyatul Asroriyah. (2025). Financial Performance Analysis During and After the Covid-19 Pandemic At Garuda Indonesia Company. *Journal Of Strategic Behaviour Accounting*, 1(01), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jsba.v1i01.42114>

Pramayuda, A., Salsabila, S. H., Duriyah, N. N., Azzahra, S. J. A., & Priyana, I. (2024). Lindung Nilai Kontrak Forward Untuk Mengurangi Risiko Eksposur Transaksi. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 44–49. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i1.822>

Statements, C. F., & Information, S. (2011). *PT . GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES*. 2025(March).

Syahwildan, M., Marlina, E., Zendrato, E. P. S., Ashari, W. J., Putri, T. M., & Wardani, A. A. (2025). Foreign Exchange Risk Management Strategies Through Financial Engineering: An Analysis of Forex Exposure, Transaction Exposure, Economic Exposure, and Translation Exposure. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 4(1), 111–122. <https://doi.org/10.55927/modern.v4i1.12622>